Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada
Vol.4 No.2 Desember 2022
DOI: https://doi.org/10.47859/wuj.v4i2.275

PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI PAUD MUSLIFA KOTA BENGKULU

Elsi Rahmadani[1]*, Marlin Sutrisna[2], Ida Rahmawati[3]
[1-3]STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Korespondensi: elsirahmadani@gmail.com

ABSTRACT

Background: Sexual violence and sexual deviations that afflict children in their own environment are caused by a lack of sex education for children. **Purpose**: of this community service is to increase mother's knowledge about preventing sexual violence in children. **Method**s: the methods of implementation is through counseling on the prevention of sexual violence against children. This Community Service activity was carried out at PAUD Muslifa Bengkulu. Implementation time in May 2022. Participants of this community service activity are mothers who have children aged 3-6 years at PAUD Muslifa Bengkulu with a total of 30 people. The activity is carried out in stages (1) providing an explanation of the prevention of sexual violence against children and the objectives of the activity; (2) provide knowledge about the prevention of sexual violence against children. **Result:** The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge of the mothers on the pretest average of 39.4 (poor category) and posttest, which was 90.6 (good category). After participating in this activity, mothers can apply knowledge about preventing sexual violence against children.

Keywords: *sexual violence, mother, knowledge*

ABSTRAK

Latar belakang : Kekerasan seksual dan penyimpangan seksual yang menimpa anak-anak di lingkungan sendiri salah satunya disebabkan kurangnya pendidikan seks pada anak. **Tujuan** pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak. **Metode pelaksanaan** adalah dengan penyuluhan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di PAUD Muslifa Bengkulu. Waktu pelaksanaan pada bulan Mei tahun 2022. Peserta kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun di PAUD Muslifa Bengkulu dengan jumlah 30 orang. Kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) memberikan penjelasan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dan tujuan kegiatan; (2) memberikan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak. **Hasil kegiatan** menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu pretest rata-rata 39,4 (kategori kurang) dan postest yaitu 90,6 (kategori baik). Setelah mengikuti kegiatan ini, ibu dapat menerapkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Kata kunci: kekerasan seksual, ibu, pengetahuan

PENDAHULUAN

Dalam laporan WHO bertajuk Laporan Status Global tentang Pencegahan Kekerasan terhadap Anak Tahun 2020 menyebutkan sebagian dari total populasi anak di dunia terdapat sekitar satu miliar anak mengalami kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologis, cedera, menjadi disabilitas, dan meninggal dunia. Dan kekerasan seksual pada perempuan di bawah umur 20 tahun merupakan jumlah tertinggi dengan jumlah kasus 120 juta anak (WHO,2020). Valentina Gintings yang merupakan asisten Deputi Bidang Perlindungan Anak dari Kekerasan dan Eksploitasi, menyebutkan jumlah kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi selama pandemi sebanyak "Berdasarkan data SIMFONI PPA, pada 1 Januari – 19 Juni 2020 telah terjadi 3.087 kasus kekerasan terhadap anak, diantaranya 852 kekerasan fisik, 768 psikis, dan 1.848 kasus kekerasan seksual, dan angka ini tergolong tinggi (Kemen PPPA, 2020).

Kasus kekerasan seksual pada anak di provinsi Bengkulu terus meningkat dari tahun ke tahun. Kepolisisan Negara republik Indonesia daerah Bengkulu derektorat reserse kriminal umum mencatat kekersan seksual pada anak di bawah umur tahun 2019 mencapai 160 orang, dan pada tahun 2020 jumlah kasus kekerasan seksual pada anak berjumlah 169 kasus diantaranya Polda Bengkulu sebanyak 12 orang, Polres Bengkulu 41 orang, Bengkulu utara 21 orang, Bengkulu selatan 12, Seluma 14, Kepahiang 20 orang, Rejang lebong 20 orang, Lebong 6 orang, Kaur 8 orang, Muko-muko 8 orang dan Bengkulu tengah sebanyak 8 orang. Pelaku korban kekerasan seksual pada anak di lingkungan keluarga sebanyak 23, lingkungan masyarakat 39, dan lingkungan sekolah 1 (Kapolda Bengkulu, 2020).

Kekerasan seksual dan penyimpangan seksual yang menimpa anak-anak di lingkungan sendiri salah satunya disebabkan oleh kurangnya pendidikan seks pada anak.Menurut yuliana seorang pemerhati perempuan dan anak mengatakan maraknya kasus kekerasan yang menimpa anak dipicu karena rendahnya pengetahuan tentang pendidikan seks, dalam hal ini orang tua berperan penting dalam memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks (Sitio, 2019).Pada anak prasekolah yang menjadi korban kekerasan seksual akan menimbulkan efek buruk, efek buruk tersebut antara lain:trauma psikis yang dialami anakdapat mempengaruhi perkembangan anak (Zahira, 2019).

Pengetahuan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual penting dalam mendidik anak. Dijelaskan oleh Tamara, 2019 dalam jurnal borneo student research semakin baik tingkat pengetahuan orang tua maka perilaku pencegahan kekerasan seksual akan semakin baik pula dan sebaliknya. Sebisa mungkin orang tua tidak lagi memandang tabu dan memandang negatif dari pendidikan seksual. Tapi tidak semua orangtua merasa nyaman untuk menyampaikan informasi atau menjawab pertanyaan anak mengenai pendidikan seks. Orangtua yang belum memiliki pengetahuan mengenai topik seksualitas dan cara

penyampaian yang tepat. Orangtua hanya mengingatkan soal bahaya berhubungan seksual tanpa memberikan alasan-alasan yang lebih detail (Setio dkk, 2019).

Pendidikan seks yang tidak diajarkan sejak dini dapat mempengaruhi tingkah laku anak dimasa mendatang dan anak bisa salah mengartikan seks dan anak bisa menjadi korban kekerasan seksual karena kurangnya pengetahuan anak. Apabila anak tidak dipaparkan dengan pendidikan seks anak akan mencari tahu sendiri yang belum tentu berdamapak positif. Sehingga sebagai orang tua berperan dalam memberikan pendidikan seks sebagai upaya mencegah anak menjadi korban kekerasan seksual (Putri, 2019). Tidak menutup kemungkinan bahwa anak akan menjadi korban kekerasan seksual.Maraknya kasus kekerasan seksual pada anak seharusnya orang tua harus lebih waspada dan berusaha mencegah. Salah satu cara mencegah anak menjadi korban kekersan seksual adalah dengan memberikan pendidikan seksual pada anak sedini mungkin dengan metode dan pendekatan yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi anak.

Program *underwear rules* penting di ajarkan ke anak, program *underwear rules* dari Dewan Uni Eropa merupakan panduan sederhana yang dapat membantu dan mempermudah orang tua dalam menjelaskan dan mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Program ini memiliki aturan bahwa anak tidak boleh disentuh pada bagian yang tertutup pakaian dalam (*underwear)* anak dan sebaliknya anak juga tidak boleh menyentuh bagian yang tertutupi pakaian dalam orang lain. Hal ini membantu memudahkan anak memahami bahwa tubuh mereka adalah milik mereka, ada rahasia yang baik dan buruk dan betuk sentuhan yang baik dan buruk agar anak terhindar dari kekerasan seksual (Council Of Europe, 2015). Kekerasan seksual pada anak dilakukan oleh orang yang lebih dewasa dari anak yang menjadi korban,menggunakan berbagai macam cara untuk memenuhi hasrat seksual pelaku. Pelaku dapat menggunakan cara dengan merayu membuat nyaman dan memberikan sejumlah uang ataupun barang yang diinginkan anak lalu membawa anak ke tempat yang sepi lalu bermain rahasia kemudian melakukan perbuatan kekerasan seksual kepada anak sebagai korban.

Penelitian juga dilakukan oleh Hudaya dkk, 2019 dalam jurnal Edutech dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi (*underwear rules)* terhadap pengetahuan anak prasekolah yang diolah menggunakan uji Wilcoxon, di peroleh nilai (Z) sebesar -4,955 dengan ρ value sebesar 0,000 menunjukan ρ value kurang dari α (0,05), pengetahuan baik pada anak sebelum diberikan pendidikan reproduksi underwear rules sebanyak 20% dan setelah dilakukan pendidikan meningkat menjadi 80%, dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi *underwear rules* terhadap pengetahuan anak prasekolah di TK Yayasan islam. Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual pada anak. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku ibu. Tujuan umum dilakukan penyuluhan ini adalah ibu memahami

tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak. Program Studi Ners STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu diharapkan dapat membawa dampak positif pada pelayanan anak dengan penyuluhan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tatap muka mengenai materi kesehatan masyarakat. Gambaran IPTEK yang akan ditransfer kepada peserta dalam pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses pendataan anak umur 3-6 tahun di PAUD Muslifa Bengkulu. setelah itu tim penyuluhan melakukan studi atau penyuluhan hal-hal apa saja yang harus diketahui ibu tentang pencegahan kekerasan seksual anak. Pelaksanaan pengabdian ini pada bulan Mei tahun 2022 di PAUD Muslifa Bengkulu dengan jumlah peserta 30 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat melakukan pre test selama 10 menit. kemudian memaparkan materi selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Selanjutnya melakukan post tes selama 10 menit. Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga berbaur dengan peserta dalam proses menjawab pertanyaan yang diberikan sebelum dimulainya penyuluhan tentang pencegahan kekerasan seksual anak yang akan disampaikan. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa laporan dan publikasi ilmiah di Jurnal Pengabdian Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1.
Proses Penyuluhan Tentang Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di PAUD Muslifa Bengkulu

Nilai pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan dan penyuluhan (pretest) rata-rata 39,4 (kategori kurang). Nilai pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidian dan penyuluhan pelatihan dan penyuluhan (postest) yaitu 90,6 (kategori baik) di Paud Muslifa Bengkulu Pengabdian masyarakat ini didukung oleh teori bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni pengelihatan, pendengaran, penciuman, menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui maka menimbulkan sikap makin positif terhadap aspek tersebut.

Sedangkan Pendidikan kesehatan atau penyuluhan adalah semua kegiatan untuk memberikan/ meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyaarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode leafleat dan persentasi, dimana saat pendidikan kesehatan peneliti menekankan informasi kepada responden mengenai pengertian kekerasan seksual, pengertian program underwear rules, pelaku kekerasan seksual pada anak, panduan program underwer rules dalam mencegah kekersan seksual dan lain-lain.

Pengabdian masyarakat ini didukung oleh P Kalele, (2019) yang berjudul " Efektivitas program underwear rules untuk meningkatkan pengetahuan orng tua mengenai bahaya kekerasan seksual pada anak didapatkan hasil $\rho=0.004 < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh Efektivitas program underwear rules untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai bahaya kekerasan seksual pada anak . Pada penelitian ini mean pretest yaitu 25.33 dan dan sesudah di lakukan pendidikan seks dengan mean yaitu 43.16 yang berarti memiliki peningkatan 17.83, ini menjadikan bahwa pendidikan kesehatan program underwear rulesdan kekerasan seksual dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual pada anak prasekolah.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diketahui bahwa nilai pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan dan penyuluhan (pretest) rata-rata 39,4 (kategori kurang). Nilai pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidian dan penyuluhan pelatihan dan penyuluhan (postest) yaitu 90,6 (kategori baik) di Paud Mulifa Bengkulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterimakasih kepada pihak Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu yang sudah membantu kegiatan penyuluhan yang telah memfasilitasi kami dalam proses kegiatan yang sudah berjalan dengan baik. Saran terhadap tim pengabdian msyarakat selanjutnya agar memberikan pelatihan juga pada ibu bagaimana perilaku yang menstimulasi pengetahuan anak tentang kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Diana. 2019. *Hubungan Sikap Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak*. Skipsi Tidak Di Terbitkan, Kalimantan Timur, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah.

Fisnawati. 2018. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Seksual Pada Anak Usia 7-12 Tahun Dengan Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual*. Hal 638-646

Justica, Risti. 2016. *Program Underwear Rules Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 (*2),217-232.

Kalele, Dewiyani. 2019. *Efektivitas Program Underwear Rules Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Bahaya Kekerasan Seksual*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. 2020. *Angka Kekerasan Seksual Pada Anak. Diakses Pada Desember, 2020. Https://Www.Kemenpppa.Go.Id/Index.Php/Page/Read/29/2738/Angka-Kekerasan-Terhadap-Anak-Tinggi-Di-Masa-Pandemi-Kemen-Pppa-Sosialisasikan-Protokol-Perlindungan-Anak*

Kementerian Sosial. 2018. *Buku Pintar Perlindungan Anak Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2k2) Program Keluarga Harapan (Pkh)*

Kepolisian Daerah Bengkulu. 2020. *Data Asusila Terhadap Anak Di Bawah Umur Jajaran Polda Bengkulu Tahun 2020.*

Purnama, Sari. 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Prasekolah Di Tk Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul.*Issn:1978-1334

Putri, C.S. 2019. *Determinan perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini di desa kutampi keler tahun 2019, Arc. Com. Health, (2), 99-113*

Setiawan, Agus Dkk. 2019.*Faktor Penyebab Dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Dalam Lingkup Keluarga (Incest*). Bali. Program Kekhususan Hokum Pidana Fakultas Hokum Universitas Udaya

Siswanti, Sri. 2018. *Tantangan Analisa Kebijakan Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Dengan Mengembangkan Media Teknologi Informasi.International Jurnal Of Natural Sciences And Engineering. Volume 2 59-64*

Sitio, Dkk. 2019.*Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Usia Dini. Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Hartati Volume 15. (1). 25-36*

Tamara, Vs Dan Pipit, F. 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di TK Al Jawahir Samarinda. Jurnal Borneo Student Research. Volume 1 (3) 1542-1546*

Winata, widia dkk. 2017. *Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Perkembangan Seksual Pada Zakia). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 2. 342-354*

World Health Organization.2020, *Laporan Status Global Tentang Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Tahun 2020*.Diakses pada Desember 2020.

Zahira, Utami. 2019. *Dampak Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga. Jurnal Proseding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 6 no (1). 10-20*